

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGUASAI MATERI PEMBELAJARAN
MELALUI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) GURU
KELAS DI UPTD MAKMUR KABUPATEN BIREUEN**

Zainuddin*

*Drs. Zainuddin, M.Pd adalah Pengawas SD Kabupaten Bireuen,
Provinsi Aceh, Indonesia
Email: zainuddinpayacut@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran menjadi penyebab rendahnya kualitas hasil pembelajaran, pengembangan kompetensi profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terbatasnya kemampuan guru dalam menguasai materi ini berujung kepada rendahnya kualitas siswa sebagai lulusan yang bakal mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah, diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah dan hasil diklat PKB yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menguasai materi pembelajaran di sekolah. Pembinaan 20 orang guru kelas tinggi dilaksanakan selama 3 bulan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, hasil pembinaan guru dalam kegiatan PKB pada guru-guru kelas tinggi dalam usaha meningkatkan kemampuan menguasai materi pembelajaran di sekolah, dengan perolehan nilai perkembangan dan peningkatanyang signifikan yaitu 70,79 pra siklus 1, meningkat menjadi 78,36 pada siklus 1, dan meningkat lagi para siklus 2 dengan nilai 83,86.

Kata Kunci: *Menguasai Materi Pembelajaran dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran menjadi penyebab rendahnya kualitas hasil pembelajaran yang sedang ditingkatkan, hal ini sangat berpengaruh kepada kondisi kualitas pengembangan kompetensi profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, apalagi bila dihubungkan dengan kegiatan rutinitas guru dalam pengembangannya seperti UKG dan PKG. Terbatasnya kemampuan guru dalam menguasai materi ini berujung kepada rendahnya kualitas siswa sebagai lulusan dalam menguasai materi pembelajaran, padahal mereka membutuhkan modal pengembangan materi dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan data dari 13 sekolah dasar yang ada dalam wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Makmur jumlah rombongan belajar dari kelas I sampai dengan kelas VI, adalah 80 kelas, jumlah guru kelas yaitu 80 orang, keadaan PNS guru di Kecamatan Makmur tidak cukup, hanya terdiri atas 56 orang guru PNS, dan 24 orang non PNS atau guru bakti yang memegang kelas atau disebut dengan wali kelas. Untuk kondisi guru kelas yang non PNS, mereka diberi giliran mengajar secara bergantian untuk 1 kelas oleh 2 orang guru, mereka bertugas ada pada kelas rendah atau kelas I, II, dan III, dan kelas tinggi atau kelas IV, V, VI. Dalam hal ini guru non PNS diberi tugas selama 3 hari dalam seminggu.

Berdasarkan data hasil supervisi rutin yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas sekolah, ternyata kelemahan dan kekurangan kita pada guru kelas rendah dalam menguasai strategi pembelajaran, sementara kelas tinggi kelemahan dan kekurangan yang dialami guru kita adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran, sehubungan dengan penerapan kurikulum 2013 di sekolah, kelemahan ini semakin terasa. Dan kelemahan ini diakui sendiri oleh guru kelas tinggi, disamping hasil supervisi akademik yang dilakukan secara rutin dan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan disaat membahas hasil evaluasi diri guru dalam kegiatan PKG dan dilanjutkan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Kekurangan dan kelemahan guru kelas tinggi atau kelas IV, V, VI yaitu dalam menguasai materi pembelajaran, sebagai pengawas sekolah menindaklanjuti dengan diskusi bersama para kepala sekolah, diskusi dengan K3S, dan Kepala UPTD Kecamatan Makmur dan hasilnya adalah melakukan kegiatan diklat serta pengembangannya dalam kegiatan PKB yang difokuskan di UPTD, pembinaan yang dirancang dan direncanakan secara baik dan berkelanjutan, melibatkan sebanyak 20 orang guru kelas tinggi. Dengan materi-materi yang disepakati dan memilih guru pendamping yang sesuai dalam kegiatan mandiri, diklat ini bersifat kegiatan *in service learning 1*, OJL, dan *in service learning 2*.

Pendidikan dan latihan sebagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan pengembangan materi pembelajaran guru kelas tinggi ini dilaksanakan selama 20 jam pelajaran dalam kegiatan *in service learning 1*, dan dilanjutkan dengan *on the job learning* selama 66 jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah masing-masing, kegiatan ini dipantau dan dinilai oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dan dilanjutkan dengan kegiatan *in service learning 2* yang terdiri atas 14 jam pelajaran dalam kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi.

Pendidikan dan latihan guru dalam menguasai materi pembelajaran kelas tinggi di sekolah binaan ini dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, dirancang dalam penelitian tindakan sekolah, diberi judul yaitu "Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Kelas Di UPTD Makmur Kabupaten Bireuen"

Belajar merupakan usaha yang dilakukan setiap manusia dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Menurut Suryasubrata (2002: 232) menyimpulkan tentang belajar yaitu: (1) belajar itu membawa perubahan; (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru; (3) perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja. Belajar adalah suatu proses di mana suatu tindakan muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi. (Sukmadinata, 2002:15). Hal ini yang juga terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengetahuan yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Dalam penulisan ini, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri siswa, dan perubahan itu merupakan hasil belajar yang melibatkan segi jasmani dan rohani yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, serta semua aspek yang ada dalam individu.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Belajar tidak sekedar berhubungan dengan buku-buku yang merupakan salah satu sarana belajar, melainkan berkaitan pula dengan interaksi anak dan lingkungannya, yaitu pengalaman. Hal yang penting dalam belajar adalah perubahan perilaku, dan itu menjadi target dari belajar. Hudojo, (1988) mengemukakan bahwa: "Seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku". Hal ini sejalan dengan Winkel W.S., (1989) mengatakan bahwa: "Belajar pada manusia adalah suatu aktifitas yang mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan".

Dalam belajar matematika pengetahuan belajar sebelumnya yang memegang peranan penting memahami pelajaran selanjutnya. Seiring dengan pendapat tersebut Hudojo, (1988:3) mengatakan bahwa "Mempelajari konsep A. Tanpa konsep A tidak mungkin orang itu memahami konsep B, ini berarti mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman yang lalu".

2. Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan pada kerja sama antar anggota kelompok. Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 4 sampai 7 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru, Luthan, Yusmarni. (Slavin, dan Eggen & Kauchak, 2000:12). Kelompok belajar kooperatif dibentuk untuk memaksimalkan belajar antarsiswa (Johnson & Johnson, 1994:78). Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kontribusi mereka dalam usaha mencapai tujuan dan bantuan untuk anggota yang membutuhkan.

Belajar kooperatif mengarahkan siswa untuk bekerja sama, belajar, dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Belajar model ini menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mempelajari tujuan (penguasaan materi) yang akan dicapai (Slavin, 1994).

Dalam belajar kooperatif, partisipan akan meningkatkan diskusi, sehingga jika terjadi konflik kognitif segera bisa dipecahkan, serta penalaran yang salah akan nampak dan akan segera dimodifikasi. Menurut Vygotsky, pengetahuan adalah bersifat sosial dan belajar terjadi dalam interaksi sosial (Ibrahim dan Nur, 2000:19). Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner (dalam Ibrahim dan Nur, 2000:22) bahwa interaksi sosial merupakan hal yang penting dalam belajar karena dapat berpengaruh pada perilaku pemecahan masalah oleh siswa.

Adanya perbedaan tingkah laku pada diri seseorang menjadi hasil belajar akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperolehnya. Seiring dengan pendapat tersebut Hudojo, (1988) mengatakan bahwa: "Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar".

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar tercapai maka perlu diadakan penelitian pengukuran atau evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dinamakan hasil belajar. Hudojo, (1988) mengemukakan bahwa: "Cara menilai hasil belajar matematika biasanya menggunakan tes". Yang

berarti tes dapat mengukur hasil belajar yang dicapai seseorang yang sudah belajar matematika.

Proses belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar akan dipengaruhi proses belajar perlu dioptimalkan untuk mencapai hasil yang baik. Proses belajar mengajar yang terjadi dikelas akan sangat menentukan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru.

Menurut Danim, Sudarwan (Slameto), (2003). bahwa: "Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu". Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan mengajar guru harus mampu memilih metode mengajar yang baik. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru Suryasubrata, (2002) mengomentari bahwa: "Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan". Pemilihan dan penetapan metode mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena semakin tepat penggunaan metode yang digunakan maka semakin baik pula siswa dalam menerima dan menyerap pelajaran sehingga akan tercapai hasil belajar yang baik.

Dari penjelasan diatas maka metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan oleh pengajar atau guru untuk menyampaikan pengetahuan ataupun pengalaman pada siswa (siswa), sehingga tujuan dari pengajaran tersebut dapat tercapai.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (1) aspek kognitif, kemampuan kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Aspek afektif, kemampuan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. (3) Aspek psikomotorik, kemampuan psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan penyesuaian dan kreativitas.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu

didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek.

B. Efektivitas Suatu Pembelajaran

Efektivitas merupakan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Atau dengan kata lain sesuatu dikatakan efektif jika tujuan yang diharapkan tercapai melalui sesuatu tersebut. Dengan demikian suatu pembelajaran dikatakan efektif jika melalui pembelajaran tersebut tercapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat L.L Pasaribu dan B. Simanjuntak (dalam suryasubrata, 1996) yang mengatakan bahwa: "efektivitas pembelajaran ditinjau dari segi belajar siswa, adalah menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai melalui KBM".

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa, seperti yang dikemukakan Tim Pembina mata kuliah didaktik metode kurikulum IKIP Surabaya (dalam suryasubrata, 1996) bahwa: "Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan memberikan tes sehingga hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses mengajar. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan pengajaran secara menyeluruh".

Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ditinjau dari:

1. Ketuntasan Pembelajaran

Menurut Uzer Usman (2000): "Seorang siswa telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor 65% atau lebih dan suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%. Dengan demikian, pembelajaran akan efektif apabila siswa telah mencapai 65% siswa telah mencapai 65 ke atas dan secara keseluruhan dikelas terdapat 85% yang sudah mencapai nilai 65.

2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Suatu TPK dipandang tercapai apabila paling sedikit 65% siswa tuntas belajar untuk semua butir soal yang terkait dengan TPK tersebut. Sedangkan kriteria ketuntasan pencapaian TPK berdasarkan TPK yang ada apabila 75% dari seluruh TPK yang telah ditetapkan tercapai, (Suryosubroto, 1997). Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif, bila nilai rata-rata nilai setiap aspek yang diamati dalam setiap pembelajaran dikategorikan baik atau sangat baik. Penilaian dilakukan dengan mengisi lembar observasi oleh observer.

C. Keberhasilan Belajar

1. Hakekat Belajar

Belajar merupakan usaha yang dilakukan setiap manusia dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Menurut Suryabrata (2002:232) menyimpulkan tentang belajar yaitu:(1) belajar itu membawa perubahan;(2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru;(3) perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja. Belajar adalah suatu proses di mana suatu tindakan muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi (Sukmadinata,2003:15).

Menurut paham Progresivisme Jhon Dewey (Pahyono, 2004 : 4)

1. Siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksikan sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru.
2. Anak harus bebas agar bisa berkembang wajar.
3. Penumbuhan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar.
4. Guru sebagai pembimbing dan peneliti.
5. Harus ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
6. Sekolah progresif harus merupakan laboratorium untuk melakukan eksperimen.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan melalui beberapa hal penting di antaranya:

a. Pengukuran (*measurement*)

Untuk kepentingan manusia membuat ukuran pada masing-masing jarak, waktu, tempat dan kondisi benda-benda atau dimensi ruang. Pengukuran (*measurement*) secara teoritis didefinisikan sebagai prosedur pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, objek atau hal tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. (Fachruddin: 2008).

b. Pengujian (*test*)

Tes atau pengujian suatu bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran ataupun kondisi sesuatu. Pengujian atau tes dalam pendidikan dilakukan dalam bentuk pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat (*trait*) atau keadaan (atribut) pendidikan atau keadaan psikologis. (Fachruddin, *Akuntabilitas*: 2008).

Dilihat dari segi tujuannya bidang pendidikan, tes dapat dibagi menjadi: (1) Tes Kecepatan (*Speed Test*); (2) Tes Kemampuan (*Power Test*); (3) Tes Hasil Belajar (*Achievement Test*); (4) Tes Kemajuan Belajar

(*Gains/Achievement Test*); (5) Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*); dan (6) Tes Formatif.

Tes dapat berbentuk skala nilai atau kuantitatif dan kategori atau kualitatif. Tes dapat dibagi kepada beberapa klaster, yaitu:

- 1) Menurut bentuknya yaitu essay tes dan objektif tes.
- 2) Menurut tipenya. Essay tes dapat dibagi menjadi tes uraian (*restricted essay*) dan tes uraian bebas (*extended essay*).
- 3) Menurut kegunaannya, tes penempatan (*placemen test*), tes kepribadian, tes seleksi, tes diagnosis

Manfaat Evaluasi Pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran ialah untuk dapat membuktikan yang akan menunjukkan dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik. (Fachruddin, *Akuntabilitas*: 2008).

Fungsi dari evaluasi pembelajaran yaitu:

- 1). Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar (fungsi sumatif).
- 2). Untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran; tujuan materi atau bahan pembelajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

D. Pembinaan Sumber Daya Guru

1. Peran Guru

Peran guru di sekolah yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, kondisi fisik, dan mental siswa, seperti potensi pikir, daya tahan, kekuatan, kelincahan, kecepatan, dan koordinasi, dan aspek mental seperti kejujuran, percaya diri, keberanian bertindak, memiliki kestabilan emosi dan aspek – aspek mental lainnya. Peran lain dari guru meningkatkan dorongan siswa didalam mengikuti kegiatanpengetahuandan ketrampilan yang menjadi bekal yang dapat memungkinkan untuk lebih menekuni secara lebih mendalam.

Peningkatan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sudah menjalar hampir di segala aspek kehidupan. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, karena masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi, dan efektifitas pendidikan.

Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan yang dihadapi pada masa kini dan kecendrungan dimasa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal.

Salah satu indikasi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik/hasil belajar siswa secara keseluruhan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Dewasa ini kualitas prestasi akademik/hasil belajar siswa, baik dari dimensi vertikal ataupun horizontal tampaknya masih perlu ditingkatkan karena cenderung belum tinggi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa kedudukan guru sangatlah strategis dalam menentukan keberhasilan siswa untuk pencapaian standar Kompetensi yang diharapkan. Guru merupakan figur yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, penentuan alat evaluasi dan sumber belajar yang akan disajikan didepan kelas. Tugas ini dituangkan dalam perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kemampuan guru dalam merencanakan, membuat dan melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari pembinaan Pengawas Sekolah dalam membimbing guru khusus bidang akademik lewat supervisi kelas yang juga merupakan kompetensi kepala sekolah selama ini pada kegiatan KKG sekolah, masih banyak guru menemui kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran ,karena kurangnya pemahaman dalam hal merancang strategi pembelajaran yang memadai, menerapkan materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan masih cenderung menggunakan strategi atau model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah.

Guru masih kurang menguasai dalam hal menentukan strategi/model pembelajaran yang membuat siswa belajar secara mandiri, berdiskusi dan memecahkan masalah sendiri (*problem solving for selfhelping*) selain itu, alatpenilaian yang dibuat masih cenderung pada evaluasi tertulis, belum membuat penilaian proses. Untuk mengatasi masalah tersebut maka Pengawas Sekolah/ peneliti perlu mencari pemecahannya agar guru dapat membuat perangkat pembelajaran yang berbasis KTSP dan tanpa merasa terlalu banyak digurui.

Guru merupakan unsur penting didalam kehidupansiswa belajar, sehingga dengan kehadirannya siswa dapat memperoleh pengetahuan, berlatih ketrampilannya, terbina kepribadiannya, tumbuh dan berkembangnya jiwa yang berimbang dengan raganya. Aktifitas pembinaan siswa-siswa di sekolah merupakan suatu kebutuhan yang sangat

penting artinya dan sebagian dari waktu yang ada itu dipergunakannya untuk belajar, aktifitas ini dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh guru didalam aktifitas yang positif.

Potensi-potensi seperti inilah yang dimanfaatkan oleh guru dengan membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan siswa kearah positif, sehingga pertumbuhan dan perkembangan , mental, emosional, dan sosial yang selaras, serasi, dan seimbang dalam membentuk, dan mengembangkan kemauan dan kemampuan berpikir, bertindak, dalam interaksi social, menamakan dan memupuk nilai-nilai yang positif.

Guru mempunyai tugas yang bertanggung jawab didalam upaya pelaksanaan kurikulum dalam membina siswa, namun aktifitas guru dalam membina potensi sebagai upaya memperkenalkan berbagai aktifitas yang menerapkan pembinaan siswa dan pembinaan mutu pembelajaran sekolah. Guru sangat penting artinya dalam menjalankan aktifitas belajar dan pengembangan pengetahuan, sikap dan pengembangan kepribadian siswa yang menjadi tuntutan kehidupan mereka.

2. Tugas utama guru

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Khusus untuk subunsur proses pembelajaran atau pembimbingan dan subunsur pengembangan keprofesian berkelanjutan, ketentuannya adalah :

- a. Setiap guru wajib melaksanakan butir kegiatan subunsur proses pembelajaran atau pembimbingan.
- b. Semakin tinggi jenjang jabatan guru semakin luas dan berat tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya.
- c. Kewajiban guru dalam pembelajaran /pembimbingan meliputi:
 - 1) Merencanakan pembelajaran/ pembimbingan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran/ pembimbingan yang bermutu.
 - 3) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/pembimbingan.
 - 4) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.
 - 5) Melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya.

E. Penilaian Kinerja Guru (PKG)

1. Kompetensi guru.

Muhaimin (dalam Robbins, 2001:37) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatupekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuanindividu dibentuk oleh 2 faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual

adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.

Muhaimin (2004: 151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat *intelegen* harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Penilaian kinerja sub unsur pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan dilakukan dengan sistem paket, menurut Permendiknas nomor 35 tahun 2010, yaitu :

2. Prinsip penilaian kinerja

- a. Berdasarkan pada 4 domain kompetensi guru, yaitu kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.
- b. Adil yaitu, penilaian kinerja memberlakukan syarat ketentuan dan prosedur yang sama (sistem penilaian yang terstandar) pada semua guru yang dinilai.
- c. Obyektif yaitu, penilaian kinerja guru dilaksanakan secara obyektif sesuai dengan kondisi guru yang sebenarnya pada saat guru melaksanakan tugas sehari-hari.
- d. Akuntabel yaitu, hasil dari pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Membangun, penilaian kinerja harus bermanfaat bagi guru dalam rangka peningkatan kualitas kerjanya.
- f. Transparan yaitu, proses penilaian kinerja guru yang memungkinkan bagi guru yang dinilai atau pihak lain yang memerlukan, memperoleh akses informasi atas penyelenggaraan penilaian tersebut.
- g. Berkelanjutan, penilaian dilaksanakan secara periodik dan berlangsung secara terus menerus sepanjang seseorang menjadi guru.
- h. Selain mengacu pada kompetensi guru, bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, kepala perpustakaan sekolah/madrasah, kepala laboratorium/bengkel sekolah/madrasah, atau ketua program keahlian/program studi, penilaian kerjanya juga mengacu pada standar kompetensi atau tugas pokok dan fungsi yang menjadi tugas tambahan guru tersebut.
- i. Selain mengacu pada kompetensi guru, bagi guru bimbingan konseling/konselor penilaian kerjanya juga mengacu pada standar kompetensi konselor.

3. Dasar penilaian kinerja

Secara umum aspek yang dinilai dalam pelaksanaan tugas utama meliputi:

- a. Kinerja guru yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Kinerja guru yang terkait dengan pelaksanaan proses pembimbingan meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi bimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan.
- b. Kinerja guru yang terkait dengan melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah meliputi aspek-aspek yang sesuai dengan kompetensi atau tugas pokok dan fungsinya. Tugas lain meliputi (1) menjadi kepala sekolah/madrasah per tahun; (2) menjadi wakil kepala sekolah/madrasah per tahun; (3) menjadi ketua program keahlian/program studi atau yang sejenisnya; (4) menjadi kepala perpustakaan; (5) menjadi kepala laboratorium, bengkel, unit produksi atau yang sejenisnya; (6) menjadi pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, pendidikan terpadu atau yang sejenisnya; (7) menjadi wali kelas; (8) menyusun kurikulum pada satuan pendidikannya; (9) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar; (10) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler; (11) menjadi pembimbing pada penyusunan publikasi ilmiah dan karya inovatif; dan (12) melaksanakan pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya (khusus guru kelas); meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan/tindak lanjut.
- c. Pelaksanaan penilaian kinerja guru dilakukan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang terdiri dari: (1) Lembar Pernyataan Kompetensi, Indikator, dan Cara Penilaian Kinerja Guru; (2) Laporan dan Evaluasi Penilaian Kinerja Guru; (3) Rekap Hasil Penilaian Kinerja Guru; dan (4) Instrumen Pelaksanaan Tugas Lain (kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, kepala bengkel, kepala unit produksi atau yang sejenisnya).
- d. Penilaian kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas (untuk kegiatan yang dapat diamati) dan di

luar kelas (untuk kegiatan yang tidak dapat diamati di dalam kelas). Kegiatan yang tidak dapat diamati di dalam kelas misalnya: penyusunan silabus, RPP, pengembangan kurikulum, tingkat kehadiran guru di kelas, praktik pembelajaran di luar kelas/sekolah/madrasah dan sebagainya. Untuk semua kegiatan yang dilakukan guru, baik yang dapat diamati di dalam kelas maupun yang tidak dapat diamati, penilai kinerja guru wajib melampirkan bukti-bukti fisik atau dokumen.

4. Penilaian kinerja guru dari subunsur pelaksanaan proses pembelajaran/pembimbingan:

Penilaian kinerja guru, sub unsur pelaksanaan proses pembelajaran/pembimbingan, dan tugas tambahan yang relevan sebagai berikut. 1) Penilaian kinerja guru dari subunsur proses pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah didasarkan atas aspek kualitas, kuantitas, waktu dan/atau biaya, yang dilaksanakan secara obyektif dan berkelanjutan; 2) Penilaian kinerja guru dari subunsur proses pembelajaran/pembimbingan mengacu pada 4 domain kompetensi (pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian) dalam sistem paket menggunakan instrumen penilaian kinerja guru (PK Guru); dan 3) Penilaian didasarkan Sistem paket meliputi subunsur melaksanakan proses pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Angka kreditnya dihitung sebagai berikut:

- (a) Penilaian proses pembelajaran/pembimbingan mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran/pembimbingan, evaluasi dan penilaian, analisis hasil penilaian, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.
- (b) Penilaian pelaksanaan tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah mencakup aspek-aspek yang sesuai dengan kompetensi atau tugas pokok dan fungsinya.
- (c) Penilaian kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dan wajib dilakukan setiap tahun.
- (d) Penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah dilakukan oleh pengawas sekolah/madrasah yang relevan dengan penggunaan instrumen Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan Instrumen Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS).
- (e) Penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan aturan.

Penilaian kinerja dengan sistem paket menggunakan instrumen PK Guru subunsur pembelajaran atau pembimbingan. PK Guru untuk subunsur pembelajaran memiliki nilai tertinggi 56 (=14x4) dan nilai terendah 14 (=14x1), sedangkan nilai tertinggi untuk subunsur pembimbingan 68 (=17x4) dan nilai terendah 17 (=17x1). Nilai perolehan dari PK Guru ini dikonversikan ke dalam skala nilai menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dengan rumus sebagai berikut.

PK Guru subunsur pembelajaran:

$$NK = NPKG/56 \times 100$$

Keterangan:

NK : Nilai Kinerja hasil konversi, adalah nilai yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009

NPKG : Nilai Penilaian Kinerja Guru adalah nilai yang diberikan oleh penilai terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan instrumen PK Guru.

F. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagaimana digambarkan pada diagram berikut ini (diadopsi dari *Center for Continuous Professional Development* (CPD). University of Cincinnati Academic Health Center. (http://webcentral.uc.edu/cpd_online2). Melalui siklus evaluasi, refleksi pengalaman belajar, perencanaan dan implementasi kegiatan pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan, maka diharapkan guru akan mampu mempercepat pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian untuk kemajuan karirnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah, Untuk mengetahui diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah serta

Untuk mengetahui hasil pembinaan dan diklat PKB yang dilaksanakan kepada guru-guru dalam usaha meningkatkan kemampuan menguasai materi pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dirancang dalam 2 siklus secara berulang, dengan tindakan tertentu berulang sebanyak dua kali, dengan prosedur penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi,

Siklus 1.

a. Perencanaan.

- Merencanakan penguatan guru menyangkut kelemahan dan kekurangan dalam memahami konsep materi pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas.
- Merencanakan pembinaan secara rutin kepada guru-guru dalam memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas materi pembelajaran.
- Merencanakan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas dan kebutuhan siswa.
- Merencanakan pembinaan profesionalisme guru.
- Merencanakan pembinaan guru secara berkelanjutan dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- Merencanakan pembinaan kemampuan guru masih sangat lemah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas di kelas.
- Rencana pembinaan kemampuan guru dalam memahami konsep pengembangan materi pembelajaran di kelas.

b. Tindakan.

- Melaksanakan pembinaan penguatan guru mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam memahami konsep materi pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas.
- Melaksanakan pembinaan secara rutin kepada guru-guru dalam memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas materi pembelajaran.
- Melaksanakan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas guru dan kebutuhan siswa.
- Melaksanakan secara rutin pembinaan profesionalisme guru.
- Melakukan pembinaan guru secara berkelanjutan dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- Melaksanakan pembinaan kemampuan guru masih sangat lemah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas di kelas.

- Pembinaan kemampuan guru dalam memahami konsep pengembangan materi pembelajaran di kelas.
- Pembinaan kelemahan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

c. Observasi.

- Mengobservasi pembinaan penguatan guru mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam memahami konsep materi pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas.
- Menilai pembinaan secara rutin kepada guru-guru dalam memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas materi pembelajaran.
- Mengevaluasi dan menilai mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas guru dan kebutuhan siswa.
- Melaksanakan observasi secara rutin pembinaan profesionalisme guru.
- Menilai perkembangan pembinaan guru secara berkelanjutan dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- Menilai pengembangan kemampuan guru masih sangat lemah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas di kelas.
- Menilai pembinaan kemampuan guru dalam memahami konsep pengembangan materi pembelajaran di kelas.
- Menindaklanjuti kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

d. Refleksi.

- Menindaklanjuti pembinaan penguatan guru mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam memahami konsep materi pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas.
- Merefleksi pembinaan secara rutin kepada guru-guru dalam memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas materi pembelajaran
- Melakukan refleksi terhadap usaha mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas guru dan kebutuhan siswa.
- Melaksanakan refleksi secara rutin dan berkelanjutan pembinaan profesionalisme guru dalam kegiatan pembinaan rutin di kelas.
- Merefleksi pembinaan guru secara berkelanjutan dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- Menilai dan memberi penguatan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas di kelas.
- Menilai refleksi pembinaan kemampuan guru dalam memahami konsep pengembangan materi pembelajaran di kelas.

- Memberi penguatan dan menindaklanjuti kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Siklus 2.

a. Perencanaan.

- Merencanakan pembinaan kekurangan dalam memahami konsep materi pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas.
- Rencana pembinaan guru untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas pengembangan materi pembelajaran.
- Rencana mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas dan kebutuhan siswa.
- Rencana pembinaan kemampuan profesionalisme guru.
- Merencanakan pembinaan guru secara berkelanjutan dengan program pengembangan keprofesian.
- Rencana pembinaan dalam melaksanakan proses pembelajaran guru di kelas.
- Rencana pembinaan memahami konsep pengembangan materi pembelajaran.
- Merencanakan pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

b. Tindakan.

- Melaksanakan pembinaan guru dalam memahami konsep materi pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas.
- Melaksanakan pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas materi pembelajaran.
- Melaksanakan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas guru dan kebutuhan siswa.
- Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru.
- Melakukan pembinaan guru dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- Melaksanakan pembinaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas di kelas.
- Membina kemampuan guru dalam memahami konsep pengembangan materi pembelajaran di kelas.
- Pembinaan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

c. Observasi

- Observasi pembinaan guru dalam memahami konsep materi pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas.
- Menilai pembinaan guru dalam memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas materi pembelajaran.

- Mengevaluasi dan menilai materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas guru dan kebutuhan siswa.
- Mengobservasi pembinaan profesionalisme guru.
- Menilai perkembangan guru secara berkelanjutan dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- Menilai kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
- Menilai kemampuan guru dalam pengembangan materi pembelajaran.
- Menilai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

d. Refleksi

- Memperbaiki kemampuan guru dalam memahami konsep materi pembelajaran.
- Merefleksi pembinaan guru dalam memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas dan pengembangan materi pembelajaran.
- Merefleksi mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas guru dan kebutuhan siswa.
- Merefleksi pembinaan profesionalisme guru dalam kegiatan pembinaan rutin di kelas.
- Merefleksi pembinaan guru secara berkelanjutan dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- Memberi penguatan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas di kelas.
- Merefleksi kemampuan guru dalam memahami konsep pengembangan materi pembelajaran di kelas.
- Memberi penguatan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- Memberikan motivasi kepada guru agar memiliki komitmen melaksanakan pengembangan diri secara berkelanjutan.
- Memberikan motivasi dan harapan agar guru secara terus menerus dapat berusaha melakukan pengembangan diri secara rutin dan berkelanjutan.
- Memberi dorongan untuk perbaikan kualitas guru dalam mengajar.
- Mendorong kepala sekolah agar fokus pada pembinaan profesionalisme guru

Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah tes, wawancara, diskusi, tugas dan observasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, hasil tes, dianalisis melalui empat tahap yaitu : reduksi data, paparan data, verifikasi dan mengambil kesimpulan.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan proses tindakan telah mencapai nilai Katagori Baik (B) dan Amat Baik (A) atau memiliki nilai tingkatan Baik dengan rentangan 80 – 100. Sebagaimana gambaran tabel 1 berikut ;

Tabel 1. Indikator Kinerja

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Katagori
1	91 - 100	A	Amat Baik
2	81 - 90	B	Baik
3	71 - 80	C	Sedang
4	61 -70	D	Kurang
5	< 60	E	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus 1.

Tabel 2. Format Observasi

No	Aspek yang diamati	Sangat Kurang	Kurang	Sedang	Baik	Amat Baik	Nilai
1.	Kemampuan menyusun RPP dengan memperhatikan karakter siswa				√		81
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir		√				63
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif			√			72
4.	Guru memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.		√				61
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif			√			74
6.	Guru menguasai materi pelajaran		√				67
7.	Guru mengembangkan materi pembelajaran secara efektif		√				65
8.	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			√			75
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran			√			78

10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			√			76
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif			√			78
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa		√				67
13.	Guru menggunakan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa sesuai RPP.		√				69
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa		√				66
Jumlah		-	7	6	1	-	991
Rata-rata							70,79
Kualifikasi							D

Analisis hasil pra siklus 1

Beberapa kelemahan guru yang berhubungan dengan kegiatan mempersiapkan materi pembelajaran:

- Dalam menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir,
- Dalam memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Dalam menguasai materi pelajaran
- Dalam mengembangkan materi pembelajaran secara efektif
- Dalam merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar siswa
- Dalam menggunakan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa sesuai RPP.
- Dalam memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa

a. Persiapan/perencanaan ;

- Membuat rencana pembinaan guru dalam meningkatkan kemampuan menguasai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas.
- Diskusi dan wawancara dengan guru untuk memahami kelemahan dan kekurangan yang dimiliki guru dalam mengembangkan materi pembelajaran
- Menyepakati materi yang akan didiklatkan kegiatan pengembangan.

- Menanamkan kesadaran kepada guru terhadap kekurangan yang dimilikinya untuk memperoleh komitmen peningkatannya dalam pembelajaran.
- Merencanakan tindakan tertentu dan menyusun mata acara diklat pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru.

b. Pelaksanaan/tindakan

- Melaksanakan pembinaan guru dengan pendekatan pengembangan materi yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran di kelas.
- Mendiskusikan dengan kepala sekolah, K3S dan kepala UPTD, untuk melaksanakan diklat pengembangan kemampuan guru
- Melaksanakan diklat guru kelas tinggi, dengan materi yang disepakati.
- Membahas bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir,
- Memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Melatih penguasaan materi pelajaran sesuai tema dan materi
- Mengembangkan materi pembelajaran secara efektif
- Membahas dan merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Mengembangkan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa sesuai RPP.
- Mendiskusikan manfaat berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa

c. Observasi

- Menilai keberhasilan diklat yang dilaksanakan dalam kegiatan PKB guru.
- Mendiskusikan kelemahan guru bersama nara sumber dan tindak lanjut.
- Menilai kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran.
- Memantau kecakapan guru memahami materi ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir,
- Mengobservasi guru memahami materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Menilai guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara efektif
- Menilai dan merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Menilai penggunaan metode penilaian untuk kemajuan dan hasil belajar.

d. Refleksi

- Merefleksi penguasaan materi guru yang sesuai tema dan kebutuhan.
- Menindaklanjuti kelemahan guru dalam menguasai materi pembelajaran
- Memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Memperbaiki penguasaan materi pelajaran sesuai tema dan materi
- Mengembangkan metode penilaian untuk kemajuan dan hasil belajar siswa
- Mendiskusikan manfaat berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa

2. Siklus 1.

Tabel 3. Format Observasi

No	Aspek yang diamati	Sangat Kurang	Kurang	Sedang	Baik	Amat Baik	Nilai
1.	Kemampuan menyusun RPP dengan memperhatikan karakter siswa				√		85
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir			√			73
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif				√		82
4.	Guru memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.			√			74
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif				√		82
6.	Guru menguasai materi pelajaran			√			75
7.	Guru mengembangkan materi pembelajaran secara efektif			√			76
8.	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran				√		85
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran			√			76

10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				√		87
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif				√		88
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa			√			73
13.	Guru menggunakan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa sesuai RPP.		√				67
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa			√			74
Jumlah		-	1	7	6	-	1097
Rata-rata							78,36
Kualifikasi							C

Analisis hasil siklus 1.

Terdapat beberapa kelemahan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran di kelas untuk dapat direfleksikan dan ditindaklanjuti dengan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru kelas tinggi, kelemahan tersebut di antara lain dalam hal :

- Guru menggunakan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa.
- Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir
- Guru memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Guru menguasai materi pelajaran
- Guru mengembangkan materi pembelajaran secara efektif
- Guru memunculkan dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa.

a. Persiapan/perencanaan;

- Menyusun rencana diklat guru dengan membuat format penilaian siswa.
- Merancang materi pembelajaran secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.

- Merancang dan memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Menyusun rencana pembinaan guru menguasai materi pelajaran
- Rencana mengembangkan materi pembelajaran secara efektif
- Merancang keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Rencana memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa

b. Pelaksanaan/tindakan

- Melaksanakan diklat guru dengan membuat format penilaian siswa.
- Melaksanakan diklat materi pembelajaran secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.
- Melaksanakan bimbingan memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Melaksanakan pembinaan guru menguasai materi pelajaran
- Mengembangkan materi pembelajaran secara efektif
- Membimbing guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran
- Melatih cara membuat alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Melatih cara memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa

c. Observasi

- Menilai kegiatan diklat guru dalam membuat format penilaian siswa.
- Mengobservasi guru dalam menyusun materi pembelajaran secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.
- Menentukan dan menilai dalam memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Menilai kegiatan guru dalam pembinaan guru menguasai materi pelajaran
- Menilai guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif
- Membimbing guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran
- Mendampingi guru dalam membuat alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Menilai cara guru dari hasil penilaian untuk memberikan umpan balik.

d. Refleksi

- Merefleksikan kegiatan guru dalam membuat format penilaian siswa.

- Memberikan masukan kepada guru dalam menyusun materi pembelajaran secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.
- Mendampingi guru dalam memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Merefleksi kegiatan guru dalam menguasai materi pelajaran
- Memberi penguatan kepada guru melaksanakan pembelajaran secara efektif
- Mendiskusikan cara guru melibatkan siswa dalam pembelajaran
- Menberi penguatan kepada guru dalam membuat alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Merefleksi cara hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa

3. Siklus 2

Tabel 4. Format Observasi

No	Aspek yang diamati	Sangat Kurang	Kurang	Sedang	Baik	Amat Baik	Nilai
1.	Kemampuan menyusun RPP dengan memperhatikan karakter siswa				√		89
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir				√		82
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif					√	91
4.	Guru memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.			√			77
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif					√	94
6.	Guru menguasai materi pelajaran				√		81
7.	Guru mengembangkan materi pembelajaran secara efektif			√			80
8.	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran				√		87
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran				√		84

10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					√	92
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif					√	93
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa				√		77
13.	Guru menggunakan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa sesuai RPP.				√		74
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa				√		73
Jumlah		-	-	5	5	4	1174
Rata-rata							83,86
Kualifikasi							B

B. Pembahasan

Beberapa kelemahan dan kekurangan guru sesuai dengan temuan dan data dalam kegiatan pra siklus 1, yaitu:

- Dalam menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir,
- Dalam memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Dalam menguasai materi pelajaran
- Dalam mengembangkan materi pembelajaran secara efektif
- Dalam merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Dalam menggunakan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa sesuai RPP.
- Dalam memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa

Telah diperbaiki dan ditingkatkan seiring dengan hasil diklat PKB yang hanya diperoleh hasil dengan nilai rata-rata yaitu 70,79 dengan katagori D. Kegiatan ini telah direncanakan, dilaksanakan, diobservasi dan kegiatan refleksi secara baik dalam kegiatan diklat PKB.

Kemudian diidentifikasi kelemahan dan kekurangan guru dalam menguasai materi pembelajaran kelas tinggi, kelemahan dan kekurangan yang diperoleh adalah dalam hal, yaitu:

- Guru menggunakan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa.
- Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir
- Guru memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Guru menguasai materi pelajaran
- Guru mengembangkan materi pembelajaran secara efektif
- Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa

Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali kegiatan diklat, dilaksanakan, diobservasi dan direfleksikan secara baik, teratur dan turukur dalam kegiatan siklus 1, sehingga kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dapat sedikit ditingkatkan, dengan memperoleh hasil yaitu 78,36 dengan katagori C. Masih belum memenuhi target, maka kembali dilakukan identifikasi dimana kelemahannya, maka perlu dilanjutkan pembinaannya.

Setelah dianalisis, ternyata kelemahan guru masih ada, sehingga perlu ditindaklanjuti dengan diklat lanjutan, analisis kelemahan guru yaitu dalam hal:

- Guru menggunakan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa.
- Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir
- Guru memilih materi pembelajaran sesuai tema dan kebutuhan siswa.
- Guru menguasai materi pelajaran
- Guru mengembangkan materi pembelajaran secara efektif
- Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa.

Pendidikan dan latihan lanjutan dilaksanakan kembali dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan guru dalam kegiatan siklus 2, sehingga kemampuan guru menguasai materi pembelajaran dapat diperoleh dengan hasil yang sedikit meningkat, dan memperoleh nilai rata-rata yaitu 83,86 dengan katagori B. Kegiatan diklat berkembang sedikit terlambat, namun memenuhi nilai dalam katagori baik, Alhamdulillah, dengan harapan dalam proses pembelajaranyang dilaksanakan secara rutin di kelas kelemahan ini sedikit demi sedikit dalam ditingkatkan, apalagi seiring dengan kegiatan pembelajaran rutin dan terus dibina oleh kepala sekolah dan pengawas pembina dalam kegiatan supervisi akademik secara berkelanjutan.

Perkembangan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran di kelas tinggi dapat dilihat dalam tabel berikut ;

Tabel 5. Perkembangan Kemampuan Guru.

No	Kegiatan	Nilai	Katagori	
1	Pra Siklus 1	70,79	D	Kurang
2	Siklus 1	78,36	C	Sedang
3	Siklus 2	83,86	B	Baik

SIMPULAN

1. Meningkatkan kemampuan guru menguasai materi pembelajaran di sekolah adalah dengan melaksanakan pembinaan rutin dan berkelanjutan dalam kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, berupa kegiatan diklat yang direncanakan, dilaksanakan, direfleksi dan observasi.
2. Pengembangan keprofesian berkelanjutan dilaksanakan secara teratur yang meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran.
3. Hasil pembinaan guru dalam kegiatan PKB pada guru-guru kelas tinggi dalam usaha meningkatkan kemampuan menguasai materi pembelajaran di sekolah, dengan perolehan nilai perkembangan dan peningkatannya yaitu 70,79 pra siklus 1, meningkat menjadi 78,36 pada siklus 1, dan meningkat lagi para siklus 2 dengan nilai 83,86.

Saran-Saran

1. Hendaknya kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara rutin dan berkelanjutan dengan menganalisis dan menindaklanjuti hasilnya dengan melakukan pembinaan terbin dengan baik dan berkembang.
2. Memenuhi kebutuhan mutu, guru hendaknya terus belajar, mengikuti perkembangan, meningkatkan kompetensi sesuai tuntutan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Depdikbud RI. 1995-1996. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SD*. Depdikbud. Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK Depdiknas. 2007. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah, Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah* SDDirektorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.

Zainuddin, Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran.....

- _____. 2007. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Pada Kegiatan Pengembangan Propesi Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Gagne. 1977. *Condition of Learning*.:Holt renheart and Winston. New York.
- Hemalik, Jarolimek, J. 1999. *Social Studies in Elementry Education*. Mac Millan Publisher Co. New York.
- Hudojo, De Porter., & Hernacki. 1988. *Quantum Learning: Membisakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung.
- Luthan, Yusmarni. 2000. *Studi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika dengan Menerapkan Model Mengajar Advance Organizer di SD*. Tesis tidak dipublikasikan. PPS UNP Padang. Padang.
- Muhaimin. 2004. *Penilaian Kinerja Guru*. Kaifa. Bandung.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberkatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*.: PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pahyono. 2004. *Teori Belajar*. Dirjendikdasmen. Jakarta.
- Permenneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009. Depdikbud. Jakarta.
- Sobry Sutikno M. 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*.: Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sumatmadja, Nursid. 1996. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Edisi Kedua. IKIP Bandung. Bandung.
- Suryadi, Ace & H.A.R. Tilar. 1992. *Analisis Kebijakan: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suryasubrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Suwarno Al-Muchtar. 1991. *Pengembangan Kemampuan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS (Suatu Studi Budaya Pendidikan)*. Disertasi tidak dipublikasikan. PPs IKIP. Bandung.
- Uzer Usman. 2000. *Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wijaya dan Rusyan. 2004. *Guru Profesional*. Rajawali. Jakarta.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. PT. Gramedia. Jakarta.

